

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA BANDARALIM LOR RT/RW 001/001 KECAMATAN BADEGAN KABUPATEN PONOROGO

Rizki Titisinga Tunggal¹, Ike Sureni², Dwi Nurjayanti³

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Buana Husada Ponorogo

²STIKES Buana Husada Ponorogo

³STIKES Buana Husada Ponorogo

e-mail : rizki696207@gmail.com¹, ikesureni135@gmail.com², dwinabila56@gmail.com³

DOI:

Received: 25-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Abstract: Social support is a pleasure that is felt as attention, appreciation, or help, received from other people or a group. While the quality of life is a hope that every individual wants to be able to live his life better. The research method here is quantitative. The population of this research is the elderly in the village of Bandaralim Lor RT/RW 001/001, Ponorogo Regency. The sampling technique used is Accidental Sampling with a total sample of 28 respondents. The independent variable is family social support, while the dependent variable is the quality of life of the elderly. Statistical test using chi square test. The results of the study with SPSS Family social support who received good support were 17 respondents with a percentage (60.7%), and 16 respondents mostly had a good quality of life with a percentage (57.1%). The results of the study using SPSS, the relationship between family social support and the quality of life of the elderly, it was found that value = 0.009 (0.009 < 0.05) it was stated that the data H0 was rejected and H1 there was a relationship between family social support and the quality of life of the elderly. This study shows that with good family social support as many as 17 respondents from 28 respondents with a percentage (60.7%) and a good level of quality of life for the elderly as many as 16 respondents (57.1%). From the results of the Pearson Correlation, the result is 0.486** indicating that for a positive relationship, the better the social support of the family, the better the quality of life of the elderly.

Keywords: *Elderly, Quality of Life, Social Support.*

Abstrak: Dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan, atau pertolongan, yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Sedangkan kualitas hidup merupakan suatu harapan yang ingin dicapai oleh setiap individu untuk bisa menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Metode penelitian disini adalah *kuantitatif*. Populasi dari penelitian ini adalah Lansia desa Bandaralim Lor RT/RW 001/001 Kabupaten Ponorogo. Teknik sampling yang digunakan adalah Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden. Variabel independent adalah dukungan social keluarga, sedangkan variabel dependent adalah kualitas hidup lansia. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian dengan SPSS Dukungan sosial keluarga yang mendapatkan dengan dukungan baik sebanyak 17 responden dengan presentase (60,7%), dan 16 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup Baik dengan persentase (57,1%). Hasil penelitian dengan SPSS hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia didapatkan bahwa p value = 0,009 (0,009< 0,05) dinyatakan bahwa data H0 Ditolak dan H1 terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan sosial keluarga yang baik sebanyak 17 responden dari 28 responden dengan presentase (60,7%) dan tingkat kualitas hidup lansia baik sebanyak 16 responden (57,1%). Dari hasil *Pearson Corelation* didapatkan hasil 0,486** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, maka semakin baik dukungan sosial keluarga semakin baik tingkat kualitas hidup lansia.

Kata kunci: *Dukungan sosial, Kualitas hidup, lansia.*

PENDAHULUAN

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pada 4, februari 2021 penduduk usia lansia atau di atas 65 tahun saat ini sebanyak 16 juta jiwa. Jumlah ini sebesar 5,95% dari total penduduk Indonesia yang tercatat sebanyak 270,2 juta jiwa. Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti Lansia di Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo masih hidup dengan keluarganya dan ada juga yang hidup sendiri, karena anak-anak nya yang sudah menikah dan pisah rumah. Latar belakang sosial mereka berasal dari berbagai macam golongan. Beberapa lansia masih bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sendiri. Dari survey awal angka lansia di RT/RW 001/001 Desa Bandaralim Lor Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo sebanyak 28 lansia. Sebagian Lansia kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan sejahtera sehingga kesehatan terganggu dan tidak menjadi sebagaimana mestinya lansia yang sejahtera. Ditandai dengan berbagai penyakit yang di derita lansia. Beberapa penyakit yang ada di RT/RW 001/001 Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo yaitu Hipertensi, Asam urat, Katarak, Anemia, dan DM (Diabetes militus). Penyakit yang paling banyak di derita lansia disini yaitu Hipertensi sebanyak 12 (42,9%) lansia, seterusnya 5 (17,9%) lansia menderita DM (Diabetes militus), 8 (28,6%) lansia Asam urat, 2 (7,2%) lansia Anemia, dan 1 (3,6%) lansia Katarak.

Dari hasil survei diatas penyebab 28 lansia di Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo mempunyai kualitas hidup yang kurang baik dan sejahtera di karenakan proses penuaan, penyakit, menurunnya fungsi tubuh, masalah ekonomi, kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya informasi tentang kesehatan, tidak membawa lansia ke puskesmas saat sakit. Sehingga menyebabkan kualitas hidup lansia kurang baik dan sejahtera karena kurangnya dukungan sosial keluarga.

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup lansia di lingkungan RT/RW 001/001, Desa Bandaralim Lor, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Langkah pertama dari studi ini adalah mengidentifikasi sejauh

mana dukungan sosial keluarga diberikan kepada lansia di lokasi tersebut, dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas hidup mereka. Selanjutnya, studi ini juga berfokus pada identifikasi kualitas hidup lansia di wilayah yang sama, mengukur berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kualitas hidup mereka. Langkah terakhir dari riset ini adalah menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup lansia, dengan tujuan untuk memahami sejauh mana dukungan sosial keluarga mempengaruhi kualitas hidup mereka di RT/RW 001/001 Desa Bandaralim Lor, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Desain pengambilan data penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam satu saat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia.

HASIL PENELITIAN

Bandaralim adalah salah satu desa/kelurahan di kecamatan badegan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Bandaralim mempunyai kode telepon 0352 dan kode wilayah 35.02.13.2006 dan kode posnya adalah 63455 Luas 3 km². Desa Bandaralim Dusun Bandaralim Lor RT/RW 001/001 Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di identifikasikan responden sebagai berikut :

Tabel 1 : karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki –laki	7	25
2	Perempuan	21	75
Total		28	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan sampel 28, jenis kelamin laki-laki berjumlah 7 dengan persentase 25%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 21 dengan presentasi 75%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan umur

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	60 – 65 tahun	17	60,7
2	66 - 70 tahun	8	28,6
3	71-80 tahun	3	10,7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan usia dengan sampel 28, usia 60 – 65 tahun berjumlah 25 dengan persentase 89,3%. Sedangkan responden dengan usia 66 – 70 tahun berjumlah 3 dengan presentasi 10,7%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 60 -65 tahun.

Gambar 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Petani	19	67,8
2	Tidak bekerja	6	21,4
3	Ibu rumah tangga	2	8
4	Tukang pijit	1	3,6
Total		28	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan sampel 28, Semua Lansia bekerja sebagai petani berjumlah 18 dengan persentase 64,3 %. Sedangkan lansia yang tidak bekerja berjumlah 10 dengan presentasi 35,7%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani.

Dari hasil penelitian Tidak semua lansia tinggal bersama keluarganya 4 dari 28 lansia tinggal sendiri dengan persentase (14,2%) dan 24 lansia tinggal bersama keluarganya yaitu dengan anaknya dengan persentase (85,8%)

Tabel 5. uji spirmen rank

Corelations		Dukungan Sosial Keluarga	Kualitas Hidup Lansia
Dukungan Sosial Keluarga	Correlations Coefficient	1,000	,486**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	28	28
Kualitas Hidup Lansia	Correlations Coefficient	,486**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	28	28

**** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Dari hasil uji statistik *sparmen* dengan SPSS didapatkan bahwa p value = 0,009 (0,009< 0,05) dinyatakan bahwa data H0 Ditolak dan H1 terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia. Dari hasil Pearson Corelation didapatkan hasil 0,486** menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif, maka semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik tingkat kualitas hidup lansia.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Keluarga

Dari hasil penelitian ini dukungan sosial keluarga sebagian besar baik. Hal ini yang membuat para lansia merasa aman,nyaman, dan tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga jarang merasakan khawatir. Dengan adanya dukungan sosial keluarga, para lansia akan berfikir bahwa keluarga masih peduli akan kehidupan mereka terutama dalam segi kesehatan. Hal tersebut tentunya akan membuat kesehatan para lansia lebih terjaga, fikiran lebih tenang dan kualitas hidup meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan Dukungan sosial keluarga yang mendapatkan dengan dukungan baik sebanyak 17 responden dengan presentase (60,7%), sedangkan pada kategori

dukungan kurang sebanyak 11 responden (39,3%).

Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan sosial keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2013).

Kualitas Hidup Lansia

Dari hasil penelitian di hasilkan bahwa dukungan sosial keluarga termasuk dalam faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku, gaya hidup dan kesehatan lansia. Sehingga di dapatkan hasil bahwa kualitas hidup lansia baik jika dukungan sosial keluarga juga baik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 16 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup Baik dengan persentase (57,1%) dan 12 responden memiliki kualitas hidup yang kurang dengan persentase (42,9%).

Menurut Sutikno (dalam Sari, 2017) Kualitas hidup lanjut usia merupakan suatu komponen yang kompleks, mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan dan fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan sosial dan jaringan sosial.

Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia

Hubungan dari variabel independen (dukungan sosial keluarga) dan variabel dependen (kualitas hidup lansia) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil uji *Chi Square* dengan SPSS didapatkan bahwa p value = 0,009 ($0,009 < 0,05$) dinyatakan bahwa data H_0 Ditolak dan H_1 terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan sosial keluarga yang baik sebanyak 17 responden dari 28 responden dengan persentase (60,7%) dan tingkat kualitas hidup lansia baik sebanyak 16 responden (57,1%). Dari hasil *Pearson Correlation* didapatkan hasil 0,486** menunjukkan bahwa terhadap hubungan

yang positif, maka semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik tingkat kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Dukungan sosial keluarga dan kualitas hidup pada lansia di Desa Bandaralim Lor RT/RW 001/001 menunjukkan banyak yang baik.

Hasil penelitian dengan SPSS Dukungan sosial keluarga yang mendapatkan dengan dukungan baik sebanyak 17 responden dengan presentase (60,7%), sedangkan pada kategori dukungan kurang sebanyak 11 responden (39,3%).

Hasil penelitian dengan SPSS hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia didapatkan bahwa p value = 0,009 ($0,009 < 0,05$) dinyatakan bahwa data H_0 Ditolak dan H_1 terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan sosial keluarga yang baik sebanyak 17 responden dari 28 responden dengan presentase (60,7%) dan tingkat kualitas hidup lansia baik sebanyak 16 responden (57,1%). Dari hasil *Pearson Correlation* didapatkan hasil 0,486** menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif, maka semakin baik dukungan sosial keluarga maka semakin baik tingkat kualitas hidup lansia. kualitas hidup lansia baik jika dukungan sosial keluarga juga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2016). Buku Ajar Metlit dan Statistik. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyadi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri.
- Widya Warta Astuti, E. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. Jurnal Ners and Midwifery Indonesia.
- Bahari, S. (2015). Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos. Yogyakarta: Deepublish.
- Bandiyah. (2009). Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika
- BPS. (2014). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Badan Pusat Statistik.

- Cella, D.F. (1992). Method and Problems in Measuring Quality of Life. Support Care Cancer.3:11-22.
- Cheung, M. (2009). Leisure participation and health- related quality of life of community- dwelling elders in Hong Kong. Asian J Gerontol Geriatri, 4(1), 1523.
- Corwin, E. . (2009). Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC.
- Dewi, S. R. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Deepublish.
- DINKES. (2014). Profil Kesehatan Kota Cilegon tahun 2014. Dinas Kesehatan Kota Cilegon.
- Friedmann, MM.(2000). Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek. Jakarta: EGC
- Glanz, K. (2008). Health Behaviour and Health Education. San Fransisco: Jossey Bas